

PELATIHAN PEMBUATAN EMPING JAGUNG SEBAGAI UPAYA PEMANFAATAN DAN PENAMBAHAN NILAI JUAL HASIL PERTANIAN

Isnaeni Juni Hariasih , Melinda Astuti, Risma Rizqiyah, Fajar Rifqi Januar, Rifqi Shofwan Fadhil, Fardhan Adi Saputra, Adnan Fikri Hafid, Asfahani Zahrotu Nufus, Putri Amanda Setiawan , Lulu Angger Rahmah, Eva Mir'atun Niswah

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email : isnaenijuniha@gmail.com, melindaastuti@gmail.com, rismarizqiyah4@gmail.com, fajarrifqijanuar@gmail.com, fardhansaputra346@gmail.com, shofwanfadhil18@gmail.com, adnanfikrih@gmail.com, eva.niswah@uinsaizu.ac.id, kknuinsaizu129@gmail.com

Abstract

Agriculture is a vital sector in a country's economy, serving as a provider of food, a source of income, and a provider of employment for the local community. It also contributes to environmental sustainability and food security, making it essential to continuously develop and enhance through innovation and value addition. Pabuaran Village has significant agricultural potential, particularly in corn. Corn has great potential for developing agricultural products; however, the community in Pabuaran Village still tends to underutilize these agricultural outputs. On average, farmers only sell corn in its raw form without further processing, which limits its market value. The training on making corn chips serves as a strategic solution to address this issue. Essentially, the goal of this training is to provide new ideas and create new business opportunities for the community, particularly for farmers. By processing corn into chips, farmers can increase their income and introduce a new product that has market appeal. This training will cover not only how to make corn chips but also how to select packaging and identify target markets. It will provide knowledge and practical skills in the corn chip production process, from selecting the right corn to processing techniques and marketing strategies. It is hoped that this training will enable the Pabuaran community to become more economically self-sufficient and enhance the competitiveness of local products. This article will discuss the importance of corn chipmaking training as an effort to utilize agricultural products and add value to agricultural outputs in Pabuaran Village.

Keyword : *Agriculture; selling value, corn chips*

Abstrak

Pertanian merupakan sektor vital dalam perekonomian suatu negara yang berperan sebagai penyedia pangan, sumber pendapatan sampai penyedia lapangan kerja bagi warga sekitar. Pertanian juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan ketahanan pangan, sehingga sangat penting

untuk terus dikembangkan dan ditingkatkan melalui inovasi dan penambahan nilai jual. Desa Pabuaran memiliki potensi hasil pertanian yang cukup besar, terutama jagung. Jagung memiliki potensi yang besar dalam pengembangan produk hasil pertanian, tetapi dalam pemanfaatannya masyarakat Desa Pabuaran masih tergolong kurang dalam memaksimalkan hasil pertanian tersebut. Kebanyakan petani hanya menjual jagung dalam bentuk mentah tanpa melakukan proses pengolahan lebih lanjut, sehingga nilai jualnya terbatas. Pelatihan pembuatan emping jagung ini menjadi solusi strategis untuk mengatasi masalah ini. Pada dasarnya tujuan dari dilaksanakannya pelatihan kepada masyarakat adalah agar dapat memberikan ide-ide baru sekaligus menciptakan peluang usaha baru bagi para masyarakat khususnya para petani. Dengan mengolah jagung menjadi emping, petani dapat meningkatkan pendapatan serta memperkenalkan produk baru yang memiliki daya tarik di pasar. Pelatihan ini tidak hanya bagaimana cara pembuatan emping, tetapi juga bagaimana memilih kemasan, sampai memilih target pemasaran. Pelatihan ini akan memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam proses pembuatan emping, mulai dari pemilihan jagung yang tepat hingga teknik pengolahan dan pemasaran. Diharapkan, dengan adanya pelatihan ini, masyarakat Desa Pabuaran dapat lebih mandiri secara ekonomi dan meningkatkan daya saing produk lokal. Artikel ini akan membahas pentingnya pelatihan pembuatan emping jagung sebagai upaya pemanfaatan hasil pertanian dan penambahan nilai jual hasil pertanian di Desa Pabuaran.

Kata kunci : *Pertanian, Nilai jual, Emping jagung.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan sumber daya alam. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia berpotensi besar terhadap pertumbuhan dan pengembangan ekonomi di Indonesia. Pertanian sebagai sumber daya dan kekuatan alam berperan penting dalam menaikkan pendapatan nasional, membuka lapangan kerja dan kontribusinya dalam penghasilan devisa (Komalasari, 2024). Selain itu pertanian sebagai landasan utama penyediaan pangan bagi populasi dunia (Alpandari, 2022). Sektor pertanian tidak dipandang sebagai sektor yang pasif yang mengikuti sektor industri, tetapi sebaliknya, pembangunan pertanian didorong dari segi penawaran dan fungsi produksi, pengembangan teknologi, dan investasi investasi dari negara dalam jumlah besar (Rochaeni, 2023). Indonesia memiliki beragam jenis hasil pertanian seperti padi, jagung, kacang hijau dan lain lain. Pertanian dinilai maju dilihat mulai dari pengepul dan pemburu, pertanian primitif, pertanian tradisional sampai pada pertanian modern (Dwi Haryanta, 2018). Dalam dunia industri sektor pangan dan non pangan dalam penggunaannya hasil pertanian jagung menempati urutan terbesar kedua yaitu sebesar 3,66 juta ton pada tahun 2021 atau sekitar 25, 18% dari total kebutuhan nasional (Diner Y.E. Saragih, SP, 2022).

Dalam bidang pertanian, prinsip prinsip pembangunan berkelanjutan menekankan pentingnya menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan

kesetaraan sosial (Hanafi et al., 2023). Jagung merupakan salah satu komoditas yang didorong dalam upaya menjaga ketahanan pangan di Indonesia. Kinerja perdagangan jagung menjadi sorotan berbagai pihak karena peranannya yang multifungsi dan memberikan nilai tambah yang cukup besar sekaligus menjadi komoditas penting dalam perdagangan global (Komalasari, 2024). Masyarakat mengkonsumsi jagung sebagai sumber karbohidrat, dan mengolahnya menjadi makanan yang bernilai jual tinggi. Selain itu, jagung juga digunakan sebagai pakan ternak yang relatif murah dan bahan bakar ethanol. Meningkatnya permintaan jagung di pasar global untuk bahan bakar berbasis ethanol tidak hanya meningkatkan permintaan di pasar domestik tetapi juga membantu mengurangi ketergantungan pada minyak (Makuta et al., 2025).

Kabupaten Pemalang memiliki tingkat perekonomian yang rendah, dan bertumpu pada sektor pertanian (Harimurti et al., 2018). Di Desa Pabuaran, Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang tepatnya di Jawa Tengah komoditas utama yang dihasilkan masyarakat desa ini berupa jagung. Desa Pabuaran dikenal sebagai salah satu sentra penghasil jagung karena memiliki kondisi alam yang sangat mendukung. Jenis tanah di wilayah ini umumnya kering dan berpasir, sehingga kurang ideal untuk tanaman padi tetapi hanya cocok untuk budidaya jagung. Selain itu, iklim dengan curah hujan sedang serta suhu yang relatif stabil membuat jagung dapat tumbuh subur dan menghasilkan panen yang cukup melimpah. Dari sisi sosial, masyarakat Pabuaran juga sudah terbiasa menanam jagung secara turun-temurun sehingga keterampilan mencocokkan tanamnya semakin terasah. Jagung dipilih karena memiliki biaya produksi yang relatif lebih rendah, masa panen yang singkat (sekitar 3-4 bulan), serta permintaan pasar yang tinggi baik untuk konsumsi rumah tangga maupun pakan ternak. Tidak mengherankan jika dengan lahan yang cukup luas, masyarakat menjadikan jagung sebagai komoditas utama pertanian, bahkan menjadi salah satu sumber pendapatan pokok mereka.

Menurut AKBP Rendy menyampaikan "Panen jagung yang ditanam dilahan seluas 1 hektare mampu menghasilkan sekitar 4 ton jagung". Periode Januari-Agustus 2022, Kabupaten Pemalang mencatat luas tanam jagung sebesar 8.107 ha, luas panen 10.10.328 ha, dengan total produksi mencapai 56.740 ton jagung pipil kering. Rata-rata produktivitasnya sebesar 54,94 kwintal/ha.

Melihat hasil potensi desa yang cukup besar, maka petani juga harus lihai dalam masalah pemasaran. Untuk mencapai keberhasilan dalam pemanfaatan pertanian perlu masyarakat yang paham baik itu tentang literasi, pemanfaatan hasil pertanian yaitu melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas mereka (Teguh Ansori, 2024). Namun, selama ini pemanfaatan jagung di desa Pabuaran sendiri masih terbatas pada penjualan dalam bentuk mentah atau pipilan kering, yang nilai jualnya relatif rendah serta sangat bergantung pada harga pasar. Kondisi inilah yang menyebabkan para petani belum memperoleh keuntungan yang maksimal dari hasil panennya.

Melihat potensi jagung yang melimpah, perlu adanya upaya inovasi dalam pengolahan agar hasil pertanian tersebut memiliki nilai tambah. Salah satu pengelolaan alternatif untuk pengembangan industrinya adalah membuat olahan emping jagung.

Produk emping jagung tidak hanya memiliki rasa khas yang disukai berbagai kalangan, tetapi juga memiliki prospek pasar yang cukup menjanjikan, baik di tingkat lokal maupun lebih luas. Pengolahan ini bersifat sederhana, tetapi mampu meningkatkan nilai jual jagung secara signifikan dibandingkan menjualnya dalam bentuk mentah.

Pelatihan pembuatan emping jagung bagi masyarakat Desa Pabuaran menjadi langkah strategi yang tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga menyentuh aspek pemberdayaan ekonomi dan penguatan identitas lokal. Jagung yang selama ini hanya dipasarkan dalam bentuk mentah atau pipilan kering, kini memiliki peluang besar untuk diolah menjadi produk bernilai tambah tinggi. Melalui pelatihan ini, masyarakat tidak sekedar diajarkan bagaimana cara menghasilkan emping jagung yang renyah dan berkualitas, melainkan juga diberikan pemahaman mengenai standar kebersihan, teknik pengemasan, hingga strategi pemasaran. . Dengan demikian, Desa Pabuaran dapat mengembangkan produk unggulan berbasis potensi lokal yang berdaya saing serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pabuaran kabupaten Pemalang. Target dari pelatihan yang dibuat adalah seluruh masyarakat desa khususnya para petani yang ada didesa tersebut. Dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan emping jagung metode yang digunakan adalah menggunakan metode ABCD (Aset based community development) yang merupakan metode pemberdayaan berkelanjutan yang dilandaskan pada aset, kekuatan, dan potensi masyarakat (Setyawan, 2022). Jadi metode ini mengarah pada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, pendayagunaan secara maksimal dan mengarah pada kesadaran akan keberadaan kekuatan energi yang dimiliki masyarakat. Pendekatan ABCD memiliki lima langkah kunci sebagai dasar pendampingan masyarakat, yakni Discovery (menemukan) yaitu proses menemukan berbagai asset yang terdapat didaerah dengan melakukan tahap awal seperti reserch dan wawancara, Dalam tahap ini, mahasiswa berusaha menggali informasi mengenai sumber daya, potensi, dan kebutuhan yang ada, serta memahami konteks sosial dan budaya yang memengaruhi masyarakat tersebut. , Dream (impian) yaitu dengan menentukan isu pemberdayaan Bersama Masyarakat secara kreatif dan melihat potensi masa depan yang dapat terwujud,dalam hal ini mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam membantu masyarakat untuk mengekspresikan ide dan mendorong mereka untuk berpikir di luar batasan yang ada.Design (merancang) yaitu proses merancang strategi, proses, dan sistem untuk membuat Keputusan, dalam tahap ini masyarakat diajak berkolaborasi dalam merancang rencana aksi yang akan membantu mewujudkan impian yang telah diidentifikasi sebelumnya. Define (menentukan) proses penentuan tujuan dari proses pencarian tentang perubahan yang diinginkan, Langkah ini tidak hanya menegaskan visi kolektif, tetapi juga menciptakan motivasi dan rasa tanggung jawab bersama untuk mewujudkan tujuan yang telah disepakati, dan Destiny(melakukan) proses Tindakan yang mendukung proses belajar dan inovasi. Dalam fase ini, masyarakat mulai melaksanakan rencana aksi yang telah dirumuskan, dengan fokus pada penerapan strategi dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Metode ABCD pada dasarnya dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

1. Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan adalah dengan survey lokasi desa untuk melihat potensi di desa pabuaran, selain itu juga melalui tahap wawancara dengan warga setempat dan ditemukan asset terbesar adalah jagung, kacang tanah, dan kacang hijau. Selanjutnya mahasiswa melakukan wawancara ke beberapa petani mengenai Impian Impian mereka sebagai petani jagung. Lalu diambil kesimpulan dari beberapa petani yaitu pengoptimalan dan penambahan nilai jual pada hasil jagung mereka. Terakhir tahap perancangan kegiatan dengan diskusi kelompok dan selanjutnya penyampaian hasil diskusi ke perangkat desa dan pihak yang terkait untuk merancang konsep kegiatan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan melalui workshop pelatihan pembuatan empng jagung. Pelatihan diawali dengan pemaparan teori mengenai proses pembuatan, peluang, perencanaan, pemilihan bahan baku, perhitungan laba rugi hingga break efent point (BEP). Selanjutnya, audience atau peserta ikut serta dalam praktik pembuatan emping, mulai dari proses awal sampai proses akhir yaitu pengemasan. Pelatihan dilakukan di balai desa pabuaran, dimana mengundang petani dan ibu ibu pkk yang juga berstatus sebagai petani. Dalam persiapan pelaksanaan pelatihan ini, mahasiswa berkoordinasi dengan perangkat desa, petani, dan beberapa pihak yang terlibat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 juli 2025 pukul 20.00 sampai dengan selesai dengan jumlah kurang lebih 20 orang.

3. Peninjauan/ evaluasi

Pada tahap evaluasi ini dengan membuka sesi tanya jawab dengan audience seputar pembuatan emping jagung sampai kendala yang sering atau mungkin akan dihadapi petani. Pelatihan ini melakukan berbagai pertimbangan salah satunya karena mayoritas masyarakat Desa Pebuaran atau hampir 80% bermata pencaharian sebagai petani tetapi dalam hal pemasaran dan pemanfaatan hasil pertanian dinilai masih belum optimal, harapanya dengan pelatihan ini membuat masyarakat memiliki skill lain dalam memanfaatkan hasil pertanian dan mampu menaikkan harga jual hasil pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Pabuaran

Desa Pabuaran, terletak di Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, memiliki luas wilayah 210,07 hektar dan dihuni oleh 2.667 jiwa. Desa ini kaya akan sumber daya alam, khususnya di sektor pertanian. Hasil pertanian utama meliputi jagung, kacang hijau, kacang tanah, dan kacang panjang. Selain itu, sektor perkebunan juga berkembang dengan budidaya papaya, pisang dan singkong. Di sektor kehutanan, pohon jati menjadi salah satu potensi alam yang penting bagi desa ini.

Dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pabuaran, para mahasiswa membagi programnya menjadi kegiatan utama dan tambahan. Kegiatan utama yang berfokus pada pemetaan aset desa, yang mencakup aset fisik, manusia (SDM), sosial/ budaya, finansial, dan alam (SDA), dan program tambahan seperti kegiatan mengabdikan desa yang dilakukan sebagai pelengkap program kerja yang dilakukan. Dalam program

pengabdian ini, para mahasiswa secara spesifik memprioritaskan fokusnya pada pendataan dan pengembangan Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki oleh desa tersebut.

Desa Pabuaran memiliki sumber daya alam yang melimpah, terutama di sektor pertanian, perkebunan, dan kehutanan. Oleh karena itu, mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Meskipun demikian, masyarakat Desa Pabuaran masih menghadapi tantangan dalam mengolah hasil pertanian mereka, termasuk jagung, kacang hijau, dan kacang tanah. Kondisi ini menyebabkan hasil panen dijual dalam bentuk mentah kepada pengepul dengan harga rendah. Sebagai contoh, jagung yang telah dikeringkan hanya dijual seharga Rp4.500 per kilogram. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan dan sumber daya manusia (SDM) yang memadai di desa tersebut menghambat optimalisasi aset yang ada. Menanggapi permasalahan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 129 dari UIN SAIZU Purwokerto meluncurkan program unggulan. Program ini berfokus pada pelatihan pembuatan emping jagung dengan berbagai varian rasa, seperti balado dan asin. Sampai proses pemasaran yang meliputi pemilihan packaging, pembuatan stiker, Program ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual hasil pertanian jagung.

Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat Pabuaran dapat memanfaatkan hasil panen mereka secara lebih optimal dan memperoleh penghasilan tambahan. Pada akhirnya, inisiatif ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat secara keseluruhan.

Aset Desa Pabuaran Kecamatan Bantarbolang

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat berbasis aset di Desa Pabuaran, langkah awal yang dilakukan adalah menginventarisasi aset desa. Aset-aset tersebut dikelompokkan ke dalam kategori fisik, manusia, dan alam. Pertama, Aset Fisik: Balai Desa Pabuaran, khususnya pendoponya, dipilih sebagai lokasi ideal untuk pelaksanaan pelatihan, karena ruangnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pelatihan pengolahan jagung kering menjadi emping jagung. Kedua, Aset Manusia: Dukungan penuh dari Kepala Desa serta Ketua RT/RW menjadi aset penting untuk mendorong partisipasi warga. Selain itu, para Ibu PKK juga menjadi aset strategis. Dengan peran aktif mereka, diharapkan olahan jagung ini tidak hanya menjadi produk komersial, tetapi juga ikon kuliner Desa Pabuaran yang memiliki nilai jual tinggi. Ketiga, Aset Alam: Desa Pabuaran memiliki kekayaan alam yang melimpah. Di sektor pertanian, terdapat jagung, kacang tanah, kacang hijau, dan kacang panjang. Sementara itu, sektor perkebunan menghasilkan pepaya, pisang, dan singkong. Di sektor kehutanan, pohon jati merupakan komoditas yang juga penting.

Berdasarkan hasil pemetaan aset ini, program pelatihan pengolahan emping jagung dipilih sebagai kegiatan unggulan untuk meningkatkan nilai jual hasil pertanian. Program ini akan dilakukan melalui sesi materi dan praktik langsung yang dibimbing oleh mahasiswa KKN. Dengan begitu, masyarakat diharapkan mampu mengolah produk pertanian mereka secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa.

Pengoptimalan Aset Jagung Desa Pabuaran Kecamatan Bantarbolang

Optimalisasi aset desa menjadi salah satu tujuan utama dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 129, yang dilaksanakan dengan menerapkan metode Asset-Based Community Development (ABCD). Metode ini merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan aset-aset yang telah ada, seperti aset manusia, alam, sosial, kelembagaan, dan finansial. Dalam konteks ini, mahasiswa KKN memfokuskan perhatian mereka pada aset Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki oleh Desa Pabuaran.

Desa Pabuaran diberkahi dengan SDA yang melimpah, terutama di sektor pertanian dan perkebunan, yang menjadikan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Salah satu aset terbesar yang diidentifikasi adalah jagung kering. Komoditas ini memiliki peran sentral dalam menopang perekonomian warga. Pelaksanaan KKN Angkatan 56 bertepatan dengan musim panen jagung, sebuah momentum yang sangat strategis untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset ini. Oleh karena itu, Kelompok KKN 129 bertekad menjadikan optimalisasi jagung sebagai salah satu target utama program kerja.



Gambar 1. Kunjungan dan wawancara petani jagung Langkah awal yang dilakukan mahasiswa adalah melaksanakan

observasi komprehensif. Kami menelusuri setiap sudut desa untuk mengamati langsung potensi SDA dan SDM yang ada. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar warga adalah petani jagung. Indikasi ini sangat jelas terlihat dari halaman rumah-rumah warga yang dipenuhi dengan tumpukan jagung yang sedang dijemur. Sebagai bagian dari proses verifikasi, mahasiswa juga melakukan wawancara dengan perangkat desa untuk mengonfirmasi data mata pencaharian penduduk. Setelah data awal terkumpul, mereka melanjutkan dengan diskusi informal bersama pihak-pihak yang akan terlibat dalam pelatihan.

Dalam diskusi tersebut, terungkap fakta penting bahwa upaya optimalisasi bucket jagung pernah dilakukan oleh kelompok KKN sebelumnya, selain itu pernah mengadakan program dalam pemasaran digital papaya. Namun, program tersebut kurang berhasil karena dinilai rumit dan pengetahuan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pemasaran digital. Fakta ini menjadi landasan kuat bagi mahasiswa KKN Kelompok 129

untuk merancang program yang lebih relevan dan sesuai dengan kondisi desa, sehingga upaya pemberdayaan yang mereka lakukan bisa lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Setelah melakukan observasi awal, mahasiswa KKN melanjutkan dengan sesi wawancara mendalam bersama berbagai pihak, termasuk petani, perangkat desa, dan ibu-ibu PKK. Tujuannya adalah untuk memahami impian dan aspirasi mereka terkait pengembangan aset jagung. Para petani mengungkapkan harapan besar agar harga jual jagung kering mereka bisa meningkat. Selama ini, mereka hanya menjual jagung kering kepada pengepul dengan harga yang sangat rendah, sekitar Rp4.500 per kilogram. Wawancara ini juga mengungkap fakta penting bahwa bonggol jagung belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar warga Desa Pabuaran langsung membuang atau membakarnya, padahal bonggol tersebut memiliki potensi yang belum terjamah. Sementara itu, warga desa Pabuaran memiliki visi agar jagung kering bisa diolah menjadi produk dengan nilai jual yang lebih tinggi, bahkan menjadi ciri khas kuliner Desa Pabuaran.

Perangkat desa berharap agar pemanfaatan aset jagung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat secara keseluruhan. Mereka melihat potensi besar dalam komoditas ini untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Di sisi lain, para ibu PKK memiliki ide kreatif yang lebih spesifik. Mereka ingin memanfaatkan sisa-sisa jagung yang tidak terpakai, seperti bonggol dan kulit jagung, untuk diubah menjadi kerajinan tangan atau barang bernilai jual tinggi. Gagasan ini bertujuan untuk menciptakan industri rumahan yang tidak hanya menambah pemasukan keluarga, tetapi juga menjadi kegiatan produktif bagi para ibu.

Melalui serangkaian wawancara ini, mahasiswa KKN mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kebutuhan dan impian masyarakat. Temuan-temuan ini menjadi landasan kuat untuk merancang program yang tidak hanya mengolah jagung menjadi produk makanan, tetapi juga menciptakan nilai tambah dari limbahnya. Program ini dirancang untuk menjawab aspirasi warga dan membantu mereka meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

Pelatihan Pengolahan Emping Jagung Di Desa Pabuaran

Berdasarkan aspirasi dan potensi yang ditemukan di Desa Pabuaran, mahasiswa KKN melakukan diskusi internal untuk merancang program optimalisasi aset jagung kering. Dari musyawarah tersebut, diambil keputusan untuk meluncurkan program pelatihan pengolahan emping jagung. Pilihan ini didasarkan pada keinginan warga untuk meningkatkan nilai jual jagung kering dan menginovasi produk bahan yang sudah ada. Setelah menetapkan ide, mahasiswa KKN memulai serangkaian percobaan di posko untuk mengolah jagung kering menjadi produk baru agar nantinya saat penyampaian materi ke masyarakat mahasiswa sudah memiliki pondasi dalam meyakinkan bahwa hasil dari pelatihan emping jagung tersebut layak dipasarkan.



Gambar 2. Percobaan pembuatan emping jagung diposko

Berdasarkan masukan dan tanggapan dari masyarakat, mahasiswa KKN kembali melakukan perbaikan. Mereka memulai lagi serangkaian percobaan untuk menyempurnakan resep, menyesuaikan komposisi bahan, dan memperbaiki kekurangan yang ada hingga menemukan formula yang paling tepat.



Gambar 3. Hasil uji coba sampai siap dipasarkan

Untuk memastikan program yang direncanakan tepat sasaran, mahasiswa KKN kembali melakukan wawancara dengan salah satu warga, Ibu Munasifah. Dalam pertemuan ini, mereka memaparkan ide pengolahan jagung kering menjadi emping jagung dan meminta saran mengenai strategi pemasaran produk baru. Hasil diskusi dengan Ibu Munasifah sangat positif. Mahasiswa bersama-sama merancang konsep pelatihan yang berfokus pada pengolahan jagung. Pelatihan ini disepakati akan diadakan di Balai Desa Pabuaran, dengan harapan dapat mengoptimalkan aset lokal dan meningkatkan nilai jual jagung kering.

Mahasiswa KKN memutuskan untuk mengadakan pelatihan pembuatan emping jagung setelah melalui serangkaian observasi, wawancara, dan diskusi dengan pihak yang terlibat. Pelatihan ini dilaksanakan pada Kamis, 28 Juli 2025, di Pendopo Balai Desa Pabuaran, dan dihadiri oleh sekitar 20 peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK, dan petani warga desa pabuaran.



Gambar 4. Pelaksanaan program pelatihan pembuatan emping jagung

Acara dimulai pada pukul 08.00 malam dengan pembukaan dan penyampaian susunan acara. Selanjutnya, mahasiswa memberikan materi mulai dengan bahan bahan yang dibutuhkan, perhitungan BEP dan terakhir praktek cara membuat adonan emping jagung. Berikut bahan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan emping jagung:

Bahan:

- Jagung Kering
- Kapur sirih
- Air

Proses Pembuatan:

1. Rebus jagung dengan air yang sudah dicampur kapur sirih selama $\pm$ 2 jam
2. Setelah matang dan empuk dinginkan sampai hangat
3. Tumbuk jagung dengan alat pemipih sampai tipis
4. Jemur sampai kering
5. Goreng sebentar di minyak yang panas.



Gambar 5. Penyampaian materi seputar pengolahan emping jagung

Dalam penyampaian materi mahasiswa menggunakan proyektor untuk presentasi sambil menunjukkan langsung bahan dan alat yang akan digunakan. Selama praktek dilakukan warga juga ikut serta dalam mempraktekkan setiap tahap tahapan yang dilakukan. Setiap peserta juga menerima lembar resep yang berisi tahapan-tahapan pembuatan. Memasuki tahap akhir yaitu sesi tanya jawab dengan peserta mengenai

kendala yang memungkinkan dan untuk memastikan bahwa pelatihan ini akan bermanfaat dan menjadi peluang bisnis kedepannya.

Tujuan utama pemberian materi ini adalah agar petani dapat memasarkan hasil pertanian dengan harga yang lumayan, selain itu untuk menambah pengetahuan masyarakat dan mendorong mereka untuk memulai industri rumahan emping jagung. Setelah sesi materi selesai, peserta langsung memulai praktik membuat adonan sesuai resep. Para peserta terlihat sangat antusias dan memperhatikan setiap langkah pembuatan dengan saksama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil investaris asset menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Desa Pabuaran sebageian besar adalah seorang petani. Hasil pertaniannya berupa Jagung,kacang ijo, dan kacang tanah. Aset terbesar yang dimiliki di Desa Pabuaran yaitu berupa jagung karna kondisi alam yang mendukung dan melihat masyarakat Pabuaran juga sudah terbiasa menanam jagung secara turun-temurun sehingga keterampilan mencocokkan tanamnya semakin terasah. Saat ini jagung sangat melimpah dan terus berproduksi sampai sekarang. Namun, selama ini pemanfaatan jagung di desa pabuaran sendiri masih terbatas pada penjualan dalam bentuk mentah, yang nilai jualnya relatif rendah serta sangat bergantung pada harga pasar yang artinya belum bisa menjadi pendorong salah satu perekonomian di Desa Pabuaran. Kondisi inilah yang menyebabkan para petani belum memperoleh keuntungan yang maksimal dari hasil panennya. Dengan adanya hal tersebut, mahasiswa KKN 56 kelompok 129 memilih jagung untuk di optimalisasikan dan di buat inovasi dengan mengolahan menjadi emping jagung agar memiliki nilai jual yang tinggi. Produk emping jagung memiliki prospek pasar yang cukup menjanjikan, baik di tingkat lokal maupun lebih luas. Pengolahan ini bersifat sederhana, tetapi mampu meningkatkan nilai jual jagung secara signifikan dibandingkan menjualnya dalam bentuk mentah.

Harapannya dengan adanya pelatihan pembuatan emping jagung bagi masyarakat Desa Pabuaran menjadi langkah strategi yang tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga menyentuh aspek pemberdayaan ekonomi dan penguatan identitas lokal. Jagung yang selama ini hanya dipasarkan dalam bentuk mentah, kini memiliki peluang besar untuk diolah menjadi produk bernilai tambah tinggi. Melalui pelatihan ini, masyarakat tidak sekedar diajarkan bagaimana cara menghasilkan emping jagung yang renyah dan berkualitas, melainkan juga diberikan pemahaman mengenai standar kebersihan, teknik pengemasan, hingga strategi pemasaran. Dengan demikian, Desa Pabuaran dapat mengembangkan produk unggulan berbasis potensi lokal yang berdaya saing serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dampak positif yang nyata dari pengoptimalan aset melalui produksi emping jagung adalah meningkatnya antusiasme masyarakat untuk menciptakan berbagai olahan dari jagung kering dan memasarkannya. Dengan terus mengoptimalkan potensi jagung, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpandari, P. D. S. H. H. L. H. A. D. (2022). Pertanian Budidaya dan Tanaman. In Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu.
- Diner Y.E. Saragih, SP, M. (2022). PEMANFAATAN JAGUNG LOKAL OLEH INDUSTRI PAKAN TAHUN 2021.
- Dwi Haryanta, B. G. (2018). sistem pertanian terpadu (Vol. 17).
- Hanafi, I., Hartanti, Juudijanto, L., Syofya, H., & Wijaya, A. fetta. (2023). Pertanian Pembangunan.
- Harimurti, E. F., Munibah, K., & Sudadi, U. (2018). sistem pertanian terpadu. 215–231.
- Komalasari, W. B. (2024). Analisis Kinerja Perdagangan Jagug. Analisis Kinerja Perdagangan Jagung, 14, 70.
- Makuta, I., Latif, A., & Dinul, M. (2025). Analisis Daya Saing Komoditi Jagung di Gorontalo: Tinjauan Literatur terhadap Pasar dan Diversifikasi Produk. Journal Scientific of Mandalika (Jsm) e-ISSN, 6(4), 2809–0543.
- Rochaeni, S. (2023). Pembangunan pertanian Indonesia. In Graha Ilmu (Issue2).
- Setyawan, wawan herry. (2022). Asset Based Community Development (ABCD). In Transforming Society (Issue September). <https://doi.org/10.4324/9781315205755-17>
- Teguh Ansori. (2024). Pemberdayaan Ekonomi melalui Pengolahan Hasil Pertanian Desa Dayakan Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo. Islamic Management and Empowerment Journal, 6(2), 183–194. <https://doi.org/10.18326/imej.v6>